

SKRIPSI

**ANALISIS PERBANDINGAN METODE HARGA POKOK
PRODUKSI DALAM PEROLEHAN LABA (STUDI
KASUS PT.PILAR KHATULISTIWA DAN
PT. REZKY CAHAYA RANI)
KAB. GOWA**

**RISKA AMALIA SULAEMAN
105730478314**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

HASIL PENELITIAN

ANALISIS PERBANDINGAN METODE HARGA POKOK
PRODUKSI DALAM PEROLEHAN LABA (STUDI
KASUS PT.PILAR KHATULISTIWA DAN
PT. REZKY CAHAYA RANI)
KAB. GOWA



Oleh

RISKA AMALIA SULAEMAN

105730478314

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (SE) Program Studi Akuntansi Pada Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar*

Program Studi Akuntansi
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR

2019

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan rasa syukur dan bangga, saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua tercinta ayah Sulaeman dan ibu Indo Tang, atas segala doa dan perjuangannya, demi tercapainya keberhasilan ku, yang tidak pernah lelah membahagiakan ku dan memberiku semangat menyelesaikan skripsi ini.

Untuk kakak ku Muspira Sulaeman, Musyawir Sulaeman, dan M. Ilham Yusuf Sulaeman, terima kasih atas dukungannya dan motivasi yang diberikan sehingga selesainya skripsi ini. Teman-teman seperjuanganku Akuntansi 2014 yang senantiasa menemani masa-masa perkuliahan.

Dan ku persembahkan skripsi ini untuk keluargaku yang selalu bertanya : “kapan skripsimu selesai?”

Almaterku Biru Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedunglqra Lt.7 Tel. (0411) 866972 Makassar

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Riska Amalia Sulaeman**, NIM : 105730478314, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor :M, Tanggal 28 shawwal 1440 H/02 Juli 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 20 Ramadhan 1440 H
02 Juli 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof Dr H. Abdul Rahman Rahim, SE.,MM
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE.,MM
(Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE.,MM
(WD I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis) 
4. Penguji : 1. Dr. Muryani Aرسال, SE.,MM.Ak.CA 
2. Dr. Ismail Badollahi, SE.,M.Si.,Ak.,CA.CSP 
3. Abd. Salam HB, SE.,M.Si.Ak.,CA.CSP 
4. Ismail Rasulong, SE.,MM 

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar


Ismail Rasulong, SE.,MM
NBM: 903 078



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedunglqra Lt.7 Tel. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis Perbandingan Metode Harga Pokok Produksi
Dalam Perolehan Laba (Studi Kasus PT. Pilar
Khatulistiwa Dan PT. Rezky Cahaya Rani) Kab.
Gowa

Nama : Riska Amalia Sulaeman

No. Stambuk : 105730478314

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

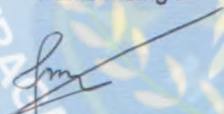
Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diajukan di depan Tim
Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Selasa Tanggal 02 Juli 2019
bertempat di Ruang Aula Mini Lantai 8 Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 02 Juli 2019

Menyetujui,

Pembimbing I

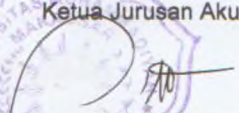
Pembimbing II


Dr. Muryani Aرسال, SE.,MM.,Ak.CA
NIDN : 0016116503


Endang Winarsih, SE.,M.Ak
NIDN : 0913029101

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi


Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak., CA., CSP
NBM : 107-3428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedunglqra Lt.7 Tel. (0411) 866972 Makassar

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RISKA AMALIA SULAEMAN
Stambuk : 105730478314
Jurusan : Akuntansi
Judul : "Analisis Perbandingan Metode Harga Pokok Produksi
Dalam Perolehan Laba (Studi Kasus PT. Pilar
Khatulistiwa dan PT. Rezky Cahaya Rani) Kab. Gowa"

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan dibuat oleh siapapun

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 02 Juli 2019
Yang Membuat Pernyataan





RISKA AMALIA SULAEMAN

Diketahui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muryani Aرسال, SE.,MM.,Ak.CA
NIDN : 0016116503


Endang Winarsih, SE.,M.Ak
NIDN : 0913029101

vi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedunglqra Lt.7 Tel. (0411) 866972 Makassar

ABSTRAK

Riska Amalia Sulaeman, 2019. Analisis Perbandingan Metode Harga Pokok Produksi Dalam Perolehan Laba (Studi Kasus PT. Pilar Khatulistiwa dan PT. Rezky Cahaya Rani) Kab. Gowa. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I **Dr. Muryani Arsal, SE.,MM.,Ak.CA** dan Pembimbing II **Endang Winarsih, SE.,M.Ak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbandingan harga pokok produksi di PT. Pilar Khatulistiwa dan PT. Rezky Cahaya Rani dan bagaimana perbandingan perolehan laba di PT. Pilar Khatulistiwa dan PT. Rezky Cahaya Rani. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Data yang diolah adalah data dari laporan biaya produksi PT. Pilar Khatulistiwa dan PT. Rezky Cahaya Rani. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah interview dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Langkah-langkah analisis data yang diperoleh yaitu mendeskripsikan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing.

Pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* harga pokok produksi yang dihasilkan lebih besar di bandingkan dengan metode *variable costing*. Hal ini karena dengan menggunakan metode *full costing* semua biaya dirinci secara jelas, baik itu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Kata Kunci: Biaya, Harga Pokok Produksi (HPP), Laba, Harga Per Unit

ABSTRACT

Riska Amalia Sulaeman, 2019. Comparative Analysis of the Cost of Production Method in Profit (Study case of PT Pilar Khatulistiwa and PT rezky cahaya rani) Gowa Regency. Thesis of accounting department faculty of Economic and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Main supervisor **Dr. Muryani Arsal, SE., MM., AK.CA** and co-supervisor **Endang Winarsih, SE., M., Ak**

The purpose of this study are to find out how to determine the cost of production towards the profit at PT Pilar Khatulistiwa dan PT. Rezky Cahaya Rani and how to compare the determination cost of production on subsidized and non-subsidized companies the type of study used is descriptive quantitative. The process of collecting data used the production cost report of PT Pilar Khatulistiwa dan PT. Rezky Cahaya Rani. The techbique of collecting data used were interviews and documentation. The technique of data analysis is descriptive quantitative. The steps analysis of data obtained is describing calculation cost of production by using the full costing method.

In calculating the cost of production with the full costing method the cost of production produced is greater compared to the variable costing method. This is because by using the full costing method all costs are clearly specified, both raw material costs, direct labor costs and factory overhead costs.

Keywords: Cost, Cost Of Goods Manufactured (HPP), Profit, price per unit

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hambanya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul "Analisis Perbandingan Metode Harga Pokok Produksi Dalam Perolehan Laba (Studi Kasus PT. Pilar Khatulistiwa Dan PT. Rezky Cahaya Rani) Kab. Gowa".

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program sarjana (S1) pada fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Suatu penghargaan tertinggi penulis berikan kepada Ayah dan Ibu tercinta Sulaeman dan Indo Tang yang dengan ketulusan hati dan segenap pengorbanannya serta kasih sayang kepada penulis kepada penulis yang bersedia jadi tulang-tulang penguat bagi penulis dalam menghadapi begitu banyak hambatan dan rintangan dalam menyusun skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini penulis mendapat banyak masukan, bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Bapak Ismail Rasulong, SE.,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Ismail Badollahi, SE.,M.Si, AK.,CA.CSP selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Saida Said, SE., M.AK. selaku penasehat akademik.
5. Ibu Dr. Muryani Aرسال, SE., MM., Ak.CA dan Ibu Endang Winarsih, SE., M., Ak selaku dosen pembimbing.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi atas ilmu-ilmunya yang diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan serta seluruh staf pegawai/administrasi Fakultas Ekonomi atas pelayanannya selama ini.
7. Bapak H. Mustakim Mahmud selaku Pimpinan serta seluruh karyawan PT. Pilar Khatulistiwa dan PT. Rezky Cahaya Rani yang telah menerima penulis dengan senang hati untuk mengadakan penelitian pada perusahaan dan memberikan data-data yang dibutuhkan dalam menyusun skripsi ini.
8. Sahabatku Rezki Akbar Syam, Roslinar, Fitriani B, yang selalu memberi penulis motivasi untuk menyelesaikan skripsi penulis.
9. Teman – teman seangkatan khususnya Akuntansi 4 tahun 2014 yang telah memberikan support dan turut membantu penulis dalam merampungkan penulisan skripsi penulis.

Semoga segala doa dan motivasinya kepada penulis yang telah diberikan, mendapat pahala yang berlipat dari Allah SWT dan semoga tulisan tugas akhir ini menjadi berkah dari Allah SWT serta bermanfaat dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan. Amin

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, 10 Oktober 2018

Penulis

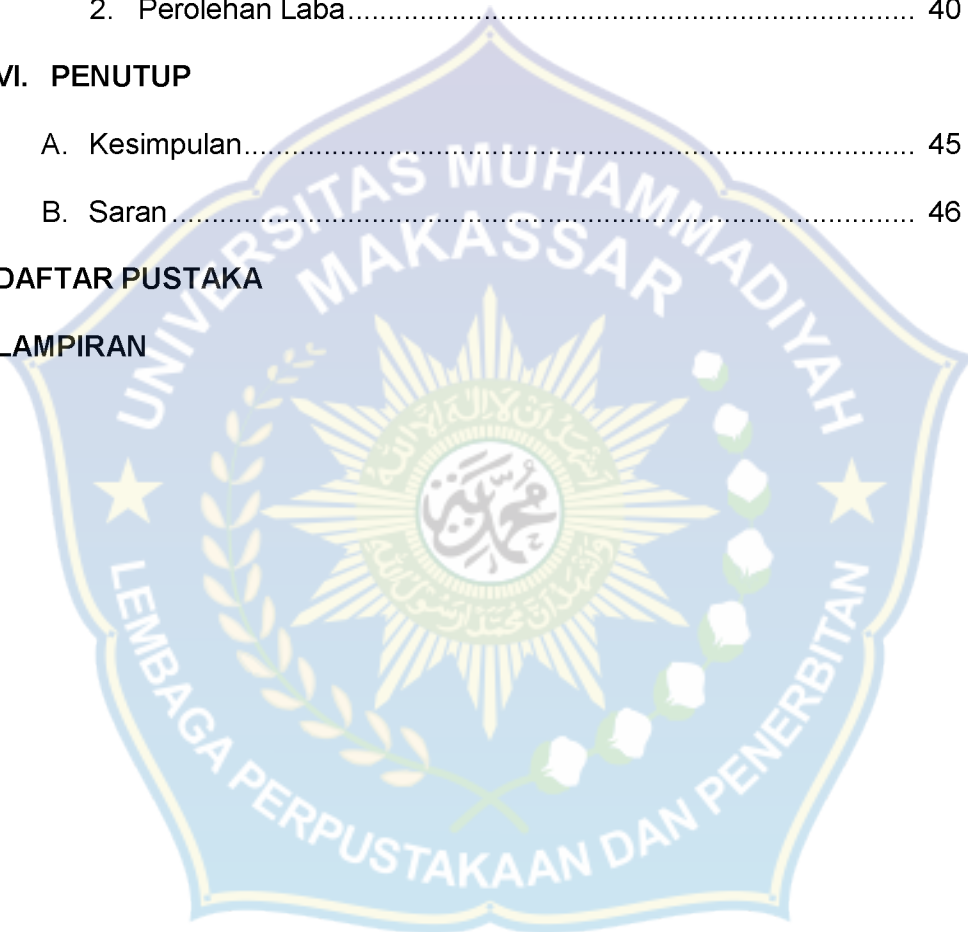


DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	5
1. Pengertian Akuntansi Biaya.....	5
2. Tujuan Akuntansi Biaya	6
B. Harga Pokok Produksi	6
1. Pengertian HPP	6
2. Metode Pengumpulan HPP	7

3. Unsur-unsur HPP	8
4. Metode Perhitungan HPP	9
C. Laba.....	15
1. Pengertian Laba.....	15
2. Pertumbuhan Laba.....	15
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Laba.....	16
D. Tinjauan Empiris	17
E. Kerangka Pikir.....	21
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	22
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22
C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran.....	22
D. Teknik Pengumpulan Data.....	23
E. Sumber Data	24
F. Teknik Analisis	25
IV. GAMBARAN UMUM	
A. Nama dan Sejarah Singkat Perusahaan/Lembaga.....	27
1. PT. Rezky Cahaya Rani Kab. Gowa.....	27
2. PT. Pilar Khatulistiwa Kab. Gowa	28
B. Visi dan Misi Organisasi.....	28
C. Struktur Organisasi	30
D. Job Description	32
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil.....	33
1. Harga Pokok Produksi Tanah dan Bangunan.....	33
2. Tenaga Kerja Langsung.....	35

3. Biaya Overhead Pabrik	37
4. Penetapan Harga Pokok Produksi.....	38
B. Pembahasan	39
1. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi metode full costing dan metode variabel costing.....	39
2. Perolehan Laba.....	40
VI. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	45
B. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
Tabel 2.1 Tinjauan Empiris	19
Tabel 5.1 HPP Tanah PT. Pilar Khatulistiwa	33
Tabel 5.2 HPP Tanah PT. Rezky Cahaya Rani	34
Tabel 5.3 PT. Pilar Khatulistiwa	42
Tabel 5.4 PT. Rezky Cahaya Rani	43



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
2.1 Kerangka Pikir.....	21
4.1 Struktur Organisasi PT. Rezky Cahaya Rani Kab. Gowa.....	30
4.2 Struktur Organisasi PT. Pilar Khatulistiwa Kab. Gowa	31



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang optimum, khususnya untuk perusahaan manufaktur, dimana perhitungan harga pokok produksi dan perhitungan harga jual sangat berperan, berkaitan dengan persaingan harga jual produk dengan perusahaan-perusahaan lain dalam industri yang sama.

Perhitungan harga pokok produksi berperan menetapkan, menganalisa dan melaporkan pos-pos biaya yang mendukung laporan keuangan sehingga dapat menunjukkan data yang wajar. Akuntansi biaya menyediakan data-data biaya untuk berbagai tujuan, maka biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan harus digolongkan dan dicatat dengan sebenarnya, sehingga memungkinkan perhitungan harga pokok produksi secara teliti.

Perhitungan harga pokok produksi adalah hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan harga jual suatu produk. Perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat merupakan hal yang perlu dilakukan oleh setiap perusahaan, karena tanpa adanya perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat, perusahaan yang bersangkutan akan mengalami masalah dalam penentuan harga jual suatu produk.

Perusahaan dengan tujuan mencapai laba optimum, harga jual dan realisasi biaya produksi berpengaruh sangat besar terhadap ukuran keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan yang bersangkutan dan

memenangkan persaingan yang semakin tajam dengan perusahaan lain yang sejenis. Salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai hal tersebut adalah dengan mengefisiensikan biaya produksi serendah-rendahnya sehingga akan memperbesar laba.

Kegiatan produksi memerlukan pengorbanan sumber ekonomi, berbagai jenis biaya untuk menghasilkan produk yang akan dipasarkan. Biaya-biaya ini akan menjadi dasar dalam penentuan harga pokok produksi (HPP). Elemen-elemen yang membentuk Harga Pokok Produksi (HPP) dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan besar yakni bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga biaya tersebut harus dicatat dan diklasifikasikan secara cermat sesuai dengan jenis dan sifat biaya tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah perusahaan mengetahui berapa besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk yang disebut dengan harga pokok produksi. perusahaan harus cermat dan rinci dalam membuat laporan keuangan terutama yang berkaitan dengan biaya produksi agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan serta pemborosan biaya dalam proses produksi. informasi harga pokok produksi dapat dijadikan titik tolak dalam menentukan harga jual yang tepat kepada konsumen dalam arti yang menguntungkan perusahaan dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

PT. Pilar Khatulistiwa adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang developer perumahan untuk masyarakat. Perusahaan ini bertujuan untuk memperoleh profit sebanyak mungkin dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

PT. Rezki Cahaya Rani adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang developer/pengembang untuk masyarakat mampu, yang tujuan utamanya adalah mencari profit. Namun, disisi lain dalam suatu perusahaan akan menjumpai tentang Harga Pokok Produksi (HPP). Perusahaan dalam melakukan penentuan Harga Pokok Produksi harus lebih cermat dan teliti, karena akan mengalami kerugian apabila dalam penentuan HPP tidak sesuai dengan pengeluaran yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik meneliti tentang **“Analisis Perbandingan Metode Harga Pokok Produksi (HPP) Dalam Perolehan Laba (Studi Kasus PT. Pilar Khatulistiwa dan PT. Rezky Cahaya Rani) Kab. Gowa”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perbandingan harga pokok produksi di PT. Pilar Khatulistiwa dan PT. Rezky Cahaya Rani ?
2. Bagaimana perbandingan Perolehan laba di PT. Pilar Khatulistiwa dan PT. Rezky Cahaya Rani ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan harga pokok produksi di PT. Pilar Khatulistiwa dan PT. Rezky Cahaya Rani.

2. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan perolehan laba di PT. Pilar Khatulistiwa dan PT. Rezky Cahaya Rani.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Yaitu dalam hal penelitian ini dapat menjadi masukan terhadap PT. Pilar Khatulistiwa dan PT. Rezky Cahaya Rani.

2. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan mahasiswa tentang perbandingan harga pokok produksi perusahaan dan perolehan laba pada PT. Pilar Khatulistiwa dan PT. Rezky Cahaya Rani.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Akuntansi Biaya

Mulyadi 2012, Akuntansi biaya adalah akuntansi yang berkaitan dengan proses terjadinya biaya sehingga dapat memberikan pandangan komprehensif tentang semua kegiatan dalam perusahaan baik penggunaan sumber daya maupun laba, dan sebagainya.

Akuntansi biaya secara luas dianggap sebagai cara perhitungan nilai persediaan yang dilaporkan dineraca dan harga pokok penjualan yang disajikan di laporan laba rugi. Pandangan ini membatasi luasnya cakupan informasi yang dibutuhkan oleh manajer untuk pengambilan keputusan menjadi sekedar data biaya produk yang memenuhi aturan pelaporan eksternal.

Dengan adanya akuntansi biaya memperlengkapi manajemen dengan alat yang diperlukan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi, serta pengambilan keputusan baik bersifat rutin maupun strategi.

Dengan adanya akuntansi biaya, manajemen perusahaan akan mengetahui dengan jelas beberapa hal berikut :

1. Besar biaya produksi yang tercakup dalam harga penjualan
2. Struktur biaya untuk setiap jenis produk yang dihasilkan
3. Perbandingan biaya dan waktu untuk produk-produk yang dihasilkan
4. Membuat perkiraan-perkiraan untuk keperluan tender dan sebagainya.

2. Tujuan Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2012 : 7), ada tiga pokok tujuan akuntansi biaya diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penentuan kos produk yaitu akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Biaya yang di sajikan dan dikumpulkan adalah biaya yang terjadi lampau atau biaya historis
2. Pengendalian biaya yaitu pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk. Jika, biaya yang seharusnya ini telah ditetapkan, akuntansi biaya bertugas untuk memantau apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya yang seharusnya tersebut
3. Pengambilan keputusan yaitu akuntansi biaya untuk pengambilan keputusan khusus menyajikan biaya masa yang akan datang (*future cost*). Informasi biaya ini tidak dicatat dalam catatan akuntansi biaya, melainkan hasil dari suatu proses peramalan.

B. Harga Pokok Produksi

1. Pengertian Harga Pokok Produksi

Berikut ini ada beberapa pengertian harga pokok produksi menurut para ahli, diantaranya sebagai berikut :

Menurut Mulyadi (2009 : 16), “harga pokok produksi adalah akumulasi biaya-biaya yang dibebankan kepada produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Informasi mengenai harga pokok produksi atau

jasa dan biaya-biaya lain disajikan dalam akuntansi biaya secara terinci untuk setiap produk dan bagian organisasi”.

Menurut Nafarin (2009 : 497), “harga pokok produksi adalah semua biaya yang berkaitan dengan produk (barang) yang diperoleh, didalamnya terdapat unsur biaya produk berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

Menurut Hansen dan Mowen (2006 : 53), “harga pokok produksi adalah harga pokok produksi yang mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan”.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah semua biaya yang diperlukan dalam proses produksi yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang dilakukan suatu perusahaan.

2. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Metode harga pengumpulan harga pokok produksi sangat ditentukan oleh cara produksi. Secara garis besar, dalam memproduksi barang dapat dibagi menjadi dua macam yaitu produksi atas dasar pesanan dan produksi atas dasar proses. Adapun metode pengumpulan harga pokok produksi, menurut Supriyono (2011 : 36) adalah sebagai berikut :

- a. Metode harga pokok pesanan, merupakan metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya. Pengolahan produk akan dimulai setelah datangnya pesanan dari langganan atau pembeli melalui dokumen

pesanan penjualan, yang memuat jenis dan jumlah produk yang dipesan, spesifikasi pesanan, tanggal pesanan diterima dan harus diserahkan.

- b. Metode harga pokok proses, merupakan metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu, misalnya bulan, triwulan, semester, tahun. Pada metode harga pokok proses perusahaan menghasilkan produk yang homogen, bentuk bersifat standar, dan tidak tergantung spesifikasi yang diminta oleh pembeli. Tujuan produksi untuk mengisi persediaan yang selanjutnya akan dijual kepada pembeli, oleh karena itu sifat produk homogen dan bentuknya standar, maka kegiatan dilakukan secara terus-menerus.

3. Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

Memproduksi suatu produk akan diperlukan beberapa biaya untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi siap dijual. Dalam harga pokok produksi, biaya produksi yang bersangkutan dengan pengolahan bahan mentah menjadi produk jadi, biaya dalam perusahaan dikelompokkan menjadi dua kelompok biaya (Rudianto, 2013 : 157) sebagai berikut :

a. Biaya produksi, terdiri dari :

- 1) Biaya bahan baku, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk jadi dalam volume tertentu.
- 2) Biaya tenaga kerja langsung, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi. Tidak semua pekerja yang terlibat dalam proses produksi selalu dikategorikan sebagai biaya tenaga kerja langsung. Hanya

pekerja yang terlibat secara langsung dalam proses menghasilkan produk perusahaan yang dapat dikelompokkan sebagai tenaga kerja.

- 3) Biaya *overhead* pabrik, yaitu biaya selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung tetapi juga tetap dibutuhkan dalam proses produksi. Termasuk dalam kelompok biaya *overhead* pabrik adalah biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja penolong dan biaya pabrikasi lain.

b. Biaya Non-Produksi, terdiri dari :

- 1) Biaya pemasaran adalah untuk menampung keseluruhan biaya yang dikeluarkan perusahaan demi mendistribusikan barang dagangannya hingga sampai ke tangan pelanggan.
- 2) Biaya administrasi dan umum adalah untuk menampung keseluruhan biaya operasi kantor.

4. Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Ada dua pendekatan yang digunakan untuk perhitungan harga pokok produksi menurut Mulyadi (2009) yaitu :

a. Metode *full costing*

Adalah metode harga pokok produksi yang membebankan seluruh biaya produksi baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk. Perhitungan harga pokok produksi menurut metode *full costing*, sebagai berikut :

- | | |
|--------------------------------|-----------|
| 1) Biaya bahan baku | 5.475.000 |
| 2) Biaya tenaga kerja langsung | 5.900.000 |

3) Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	5.700.000
4) Biaya <i>overhead</i> variabel	3.360.000

Metode *full costing*, biaya *overhead* pabrik (BOP) baik yang berperilaku tetap maupun variabel, dibebankan kepada produk yang diproduksi atas dasar tarif yang ditentukan dimuka pada kapasitas normal atau dasar BOP sesungguhnya. Oleh karena itu, BOP tetap akan melekat pada harga pokok persediaan produk dalam proses dan persediaan produk jadi yang belum laku dijual, dan baru dianggap sebagai biaya (unsur harga pokok penjualan) apabila produk tersebut telah terjual.

BOP yang dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan di muka pada kapasitas normal, maka dalam 1 (satu) periode, BOP yang sesungguhnya berbeda dengan yang dibebankan tersebut, akan terjadi pembebanan *overhead* lebih (*underapplied factory overhead*) atau BOP kurang (*underapplied factory overhead*). Jika, semua produk yang diolah dalam periode tersebut belum laku dijual, maka pembebanan BOP lebih atau kurang tersebut digunakan untuk mengurangi atau menambah harga produk yang masih dalam persediaan tersebut (baik yang berupa persediaan produk dalam proses maupun produk jadi).

Satu periode akuntansi tidak terjadi pembebanan *overhead* lebih atau kurang, maka BOP tetap tidak mempunyai pengaruh terhadap perhitungan laba rugi sebelum produknya laku dijual.

Manfaat informasi metode *full costing*, sebagai berikut :

- 1) Pelaporan keuangan

- 2) Analisis kemampuan menghasilkan laba (*profitability analysis*)
- 3) Penentuan harga jual (*cost-type contract*)
- 4) Penentuan harga jual normal
- 5) Penentuan harga jual yang diatur dengan peraturan pemerintah
- 6) Penyusunan program

Adapun karakteristik dari metode *full costing*, terdiri dari :

- 1) Perhitungan biaya produksi dengan memasukkan biaya tetap dan biaya variabel
- 2) Menganut konsep biaya produk untuk perhitungan biaya produksi variabel, dan menganut konsep biaya periodik untuk perhitungan biaya produksi non variabel.
- 3) Laoran biaya untuk memenuhi pihak eksternal
- 4) Laporan rugi laba disajikan dengan format tradisional
- 5) Analisa biaya dilakukan oleh pihak internal untuk perhitungan biaya persediaan, penentuan laba dan pelaporan keuangan untuk pihak eksternal.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menggunakan metode *full costing*, sebagai berikut :

- 1) Menggolongkan penghasilan penjualan kedalam setiap pusat laba yang akan dianalisis
- 2) Menggolongkan harga pokok penjualan kedalam setiap pusat laba
- 3) Menghitung laba kotor atas penjualan setiap pusat laba
- 4) Mengalokasikan biaya pemasaran setiap fungsi pada setiap pusat laba

- 5) Menghitung laba bersih sebelum diperhitungkan biaya administrasi dan umum untuk setiap pusat laba
- 6) Menghitung biaya administrasi dan umum
- 7) Menghitung laba bersih setiap pusat laba.

b. Metode variabel *costing*

Metode variabel *costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya-biaya produksi variabel saja kedalam harga pokok produk. Harga pokok produk menurut metode variabel *costing*, terdiri dari :

- | | |
|-----------------------------------|--------------|
| 1) Biaya bahan baku | Rp 300.000 |
| 2) Biaya tenaga kerja langsung | Rp 513.000 |
| 3) Biaya <i>overhead</i> variabel | Rp 642.000 |
| 4) Harga pokok produk | Rp 3.360.000 |

Telah disebutkan bahwa metode variabel *costing* ini dikenal dengan nama *direct costing*. Istilah *direct costing* sebenarnya sama sekali tidak berhubungan dengan istilah *cost* (biaya langsung). Dalam metode variabel *costing*, biaya *overhead* pabrik tetap diperlakukan sebagai periode *cost* dan bukan sebagai unsur harga pokok produk, sehingga biaya *overhead* pabrik tetap dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya.

Biaya *overhead* pabrik tetap didalam variabel *costing* tidak melekat pada persediaan produk yang belum laku dijual, tetapi langsung dianggap sebagai biaya periode terjadi.

Manfaat metode variabel *costing*, sebagai berikut :

- 1) Perencanaan laba, bagi manajemen dapat bermanfaat untuk perencanaan laba jangka pendek. Dengan dipisahkannya semua elemen biaya produksi kedalam biaya variabel dan biaya tetap serta perhitungan batas kontribusi, manajemen akan dapat menyusun laba melalui persamaan *break event* atau hubungan biaya-volume-laba.
- 2) Penentuan harga jual produk, bagi manajemen bermanfaat dalam rangka penentuan harga jual produk dalam jangka pendek, dengan menggunakan hubungan biaya-volume-laba. Dan untuk menentukan harga jual minimal atas pesanan-pesanan khusus (*special orders*) yang mungkin akan diterima perusahaan dalam jangka pendek agar perusahaan tidak memperoleh rugi dari pesanan khusus tersebut.
- 3) Pengambilan kesimpulan, bermanfaat bagi manajemen dalam menyajikan data relevan untuk pengambilan keputusan dalam jangka pendek. Biaya tetap dalam jangka pendek jumlahnya tetap konstan sedangkan biaya variabel merupakan biaya relevan, kecuali beberapa jenis elemen biaya tetap yang dapat dihindarkan juga merupakan elemen biaya relevan.

Adapun karakteristik metode variabel *costing* terdiri dari :

- 1) Perhitungan biaya produksi yang hanya memasukkan biaya variabel saja
- 2) Menganut konsep biaya produk untuk perhitungan biaya produksi variabel, dan menganut konsep biaya periodik untuk perhitungan biaya produksi non variabel.

- 3) Laporan biaya untuk memenuhi pihak internal
- 4) Laporan Laba Rugi disajikan dengan format kontribusi
- 5) Analisa biaya dilakukan oleh pihak internal untuk perencanaan laba, penetapan harga pokok, pengendalian biaya dan pengambilan keputusan internal.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menggunakan metode variabel *costing*, sebagai berikut :

- 1) Menggolongkan penghasilan penjualan kedalam setiap pusat laba yang akan dianalisis
- 2) Menggolongkan harga pokok penjualan variabel untuk setiap pusat laba
- 3) Menghitung batas kontribusi kotor untuk setiap pusat laba
- 4) Mengalokasikan biaya pemasaran variabel dari setiap fungsi kedalam setiap pusat laba
- 5) Menghitung batas kontribusi (bersih) untuk setiap pusat laba
- 6) Memperhitungkan biaya tetap langsung yang dapat diidentifikasi kepada setiap pusat biaya
- 7) Menghitung laba bersih setiap pusat biaya sebelum dipertemukan dengan biaya tetap tidak langsung dan biaya administrasi dan umum
- 8) Memperhitungkan biaya tetap tidak langsung dan biaya administrasi dan umum
- 9) Menghitung laba bersih.

C. Laba

1. Pengertian Laba

Berikut ini ada beberapa teori para ahli tentang laba, diantaranya adalah sebagai berikut :

Menurut Harahap (2009 : 113), "laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi".

Menurut Suwardjono (2008 : 464), "laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang dan jasa)".

Menurut Subramanyam (2012 : 109), "laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Serta informasi perusahaan yang paling diminati dalam pasar uang".

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laba adalah kelebihan pendapatan perusahaan diatas biaya sebagai imbalan menghasilkan barang dan jasa selama satu periode akuntansi.

2. Pertumbuhan Laba

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012 : 12), penghasilan bersih (laba) sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi atau laba per saham. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah laba dari tahun ketahun.

Kinerja manajer perusahaan diukur dan dievaluasi berdasarkan laba yang diperoleh. Oleh karena itu, banyak manajer melakukan manajemen laba agar kinerja mereka terlihat baik. Tindakan tersebut dapat merugikan pemegang saham. Pemegang saham mengharapkan kinerja perusahaan mengalami peningkatan yang ditandai dengan peningkatan laba karena peningkatan laba akan meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham. Dengan mengetahui pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan, pemakai laporan keuangan akan mengetahui terjadi peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut Harahap (2009 : 310), "pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu".

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

3. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut Angkoso (2006) pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sebagai berikut :

- a. Semakin besarnya perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi
- b. Umur perusahaan, perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah

- c. Tingkat leverage, bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba
- d. Tingkat penjualan, tingkat penjualan dimasa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi
- e. Perubahan laba masa lalu, semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

D. Tinjauan Empiris

Berikut ini ada beberapa jurnal yang mendukung temuan penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut :

W. Wiratna Sujarweni dengan judul penelitian Implementasi Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Mencapai Laba Optimal (Studi Pada Sentra UKM Industri Bakpia Di Wilayah Minomartani Sleman Yogyakarta). Hasil penelitian menunjukkan bahwa UKM Bakpia yang menerapkan metode biaya produksi dan UKM yang tidak menerapkan metode biaya produksi memperoleh keuntungan rendah dibandingkan dengan bakpia yang menggunakan perhitungan biaya produksi.

Budi Astuti Fatkar dengan judul penelitian Pengaruh volume penjualan dan biaya produksi terhadap laba bersih pada PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk Periode 2006-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel volume penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

Deris Regianto Purnama dengan judul penelitian Pengaruh Harga Pokok Produksi Terhadap Laba Kotor (Studi kasus PT. Gudang Garam, Tbk). Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pokok produksi berpengaruh signifikan terhadap laba kotor pada PT. Gudang Garam, Tbk.

Fitria Susanti dengan judul penelitian Analisis perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dan Variable Costing (Studi Pada CV Putri Wilis Kediri). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan air mineral "CV Putri Wilis" menggunakan metode tradisional lebih kecil dari pada metode full costing dan variable costing, hasilnya lebih akurat dan tepat sesuai dengan konsumsi biaya masing –masing aktivitas dari pada sistem yang berjalan saat ini.

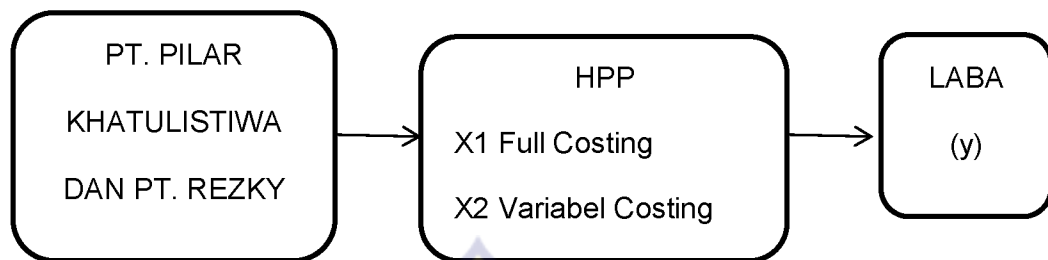
★ Clara Elsyafira Prajoko dengan judul penelitian Analisis pengaruh perhitungan harga pokok produksi metode process costing terhadap laba bersih.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh harga pokok produksi metode process costing terhadap laba bersih sebesar 55,7%.

Tabel 2.1 Tinjauan Empiris

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	W. Wiratna Sujarweni	Implementasi Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Mencapai Laba Optimal (Studi Pada Sentra UKM Industri Bakpia Di Wilayah Minomartani Sleman Yogyakarta)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan komparatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa UKM Bakpia yang menerapkan metode biaya produksi dan UKM yang tidak menerapkan metode biaya produksi memperoleh keuntungan rendah dibandingkan dengan bakpia yang menggunakan perhitungan biaya produksi.
2	Budi Astuti Fatkar	Pengaruh volume penjualan dan biaya produksi terhadap laba bersih pada PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk Periode 2006-2015	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel volume penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.
3	Deris Regianto Purnama	Pengaruh Harga Pokok Produksi Terhadap Laba Kotor (Studi kasus PT. Gudang Garam, Tbk)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi sederhana.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pokok produksi berpengaruh signifikan terhadap laba kotor pada PT. Gudang Garam, Tbk.
4	Fitria Susanti	Analisis perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> Dan <i>Variable Costing</i> (Studi Pada CV Putri Wilis Kediri)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan air mineral "CV Putri Wilis" menggunakan

				metode tradisional lebih kecil dari pada metode <i>full costing</i> dan <i>variable costing</i> , hasilnya lebih akurat dan tepat sesuai dengan konsumsi biaya masing –masing aktivitas dari pada sistem yang berjalan saat ini.
5	Clara Elsyafira Prajoko	Analisis pengaruh perhitungan harga pokok produksi metode process costing terhadap laba bersih.	Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh harga pokok produksi metode process costing terhadap laba bersih sebesar 55,7%.

E. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan. Metode statistik yang digunakan adalah deskriptif statistik.

Alasan mengapa peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif karena metode kuantitatif mempunyai keunggulan, seperti efisiensi, hemat waktu, biaya, tenaga (Sugiyono, 2006).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian untuk memperoleh data adalah pada PT. Pilar Khatulistiwa dan PT. Rezky Cahaya Rani di Kabupaten Gowa.

2. Waktu Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 2 bulan, yaitu pada bulan November - Desember 2018.

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

1. harga perolehan perumahan PT. Rezky Cahaya Rani

- a. Harga Pokok Produksi Tanah (HPPT)
- b. Harga Pokok Produksi Bangunan (HPPB)
- c. Sarana
- d. Prasarana
- e. *Cost Of Money* (bunga Modal Kerja Bank)
- f. Biaya Operasional / Non Fisik

2. harga perolehan perumahan PT. Pilar Khatulistiwa

- a. Harga Pokok Produksi Tanah (HPPT)
- b. Harga Pokok Produksi Bangunan (HPPB)
- c. Sarana
- d. Prasarana
- e. *Cost Of Money* (bunga Modal Kerja Bank)
- f. Biaya Operasional / Non Fisik

3. Perolehan laba

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data secara sederhana dapat diartikan sebagai proses atau kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangir berbagai fenomena, informasi atau kondisi lokasi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian.

Menurut Sugiyono (2006 : 137), teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan :

1. Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responnya sedikit/kecil.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari tulisan dan sebagainya.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu data dokumen dikumpulkan dari bagian akuntansi PT. Pilar Khatulistiwa dan PT. Rezky Cahaya Rani Kabu. Gowa seperti HPP, biaya overhead pabrik, biaya tenaga kerja langsung.

E. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder :

Data primer menurut Sugiyono (2009:137) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Contoh data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan nara sumber.

Data sekunder menurut Sugiyono (2010:193) adalah Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Contoh data sekunder misalnya catatan atau dokumentasi perusahaan berupa absensi, gaji, laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, data yang diperoleh dari majalah, dan lain sebagainya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, data sekunder didapat melalui berbagai sumber yaitu literatur artikel, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan HPP, Data biaya, struk organisasi PT. Pilar Khatulistiwa dan PT. Rezky Cahaya Rani kabupaten gowa.

F. Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain, menurut Sugiyono (2003: 11).

Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan, menurut Sugiyono (2003:14).

Penelitian deskriptif kuantitatif adalah data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan

kemudian diinterpretasikan. Metode statistik yang digunakan adalah deskriptif statistik.



BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Nama dan Sejarah Singkat Perusahaan/Lembaga

1. PT. Rezky Cahaya Rani Kab. Gowa

Berdirinya perusahaan developer PT. Rezky Cahaya Rani daerah Sulawesi selatan didirikan di sungguminasa Mulai dari pinjaman hampir 2 miliar, maka 8 Maret 2008 CV. Mustika bekerja sama dengan investor membangun tempat tinggal di Panggentungan - Gowa 54 unit bernama Graha Mustika.

Pada tahun yang sama (2008) juga dibangun perumahan yang berada di Jl, Pariwisata Panggentungan - Gowa 21 unit perumahan, bernama Pesona Mustika.

Pada tanggal 10 Februari 2009 dengan investor yang sama dan pemilik lahan maka CV. Mustika diubah menjadi CV. Ashabul Yaminu kemudian membangun 18 unit perumahan bernama Griya Minasa Permai yang terletak di Jl. Nuri - Sungguminasa - Gowa.

Setelah semua unit di tiga lokasi telah terjual, pinjaman tersebut telah dilunasi dan telah memenangkan kepercayaan investor dan tanah pemiliknya, maka pada tanggal 10 Juni 2010, bekerja sama dengan lahan pemiliknya, pihaknya membangun perumahan 26 unit yang terdiri dari 5 unit. dari toko-toko dan 21 unit rumah yang bernama Nindya Residence 1. Terletak di Dr. Wahidin disamping rumah sakit Syech Yusuf - Gowa.

Karena penjualan tak terduga oleh jumlah pembeli yang begitu tinggi maka unit tambahan dibangun sebanyak 50 unit yang terdiri dari 21 unit toko dan 29 unit rumah yang diberi nama Nindya Residence 2.

Dengan mendapat pinjaman dari Bank Tabungan Negara (BTN) maka telah membeli 1 hektar dan kemudian membangun rumah 57 unit perumahan, bernama Nindya Residence 3 yang dibangun dan dipasarkan hingga saat ini.

Setelah sukses pada 18 Juni 2011, akhirnya perusahaan itu mendirikan perusahaan sendiri bernama PT. Rezky Cahaya Rani. Perusahaan ini membangun dua residen yang berada di tempat yang berbeda, yaitu bernama Kasomberang Permai yang terdiri dari 50 unit rumah dan Bumi Cahaya Rezky yang terdiri dari 16 unit rumah.

2. PT. Pilar Khatulistiwa Kab. Gowa

Berdirinya perusahaan PT. Pilar Khatulistiwa didirikan di Macini Baji, Bajeng Kab. Gowa daerah Sulawesi Selatan. Dimulai dari PT. Rezky Cahaya Rani dan adanya investor sehingga didirikannya PT. Pilar Khatulistiwa. Sistem yang digunakan yaitu sistem bagi hasil. Sistem bagi hasil dari keuntungan pembangunan perumahan tergantung besar kecilnya peran dari masing-masing pihak.

B. Visi dan Misi Organisasi

1. Visi

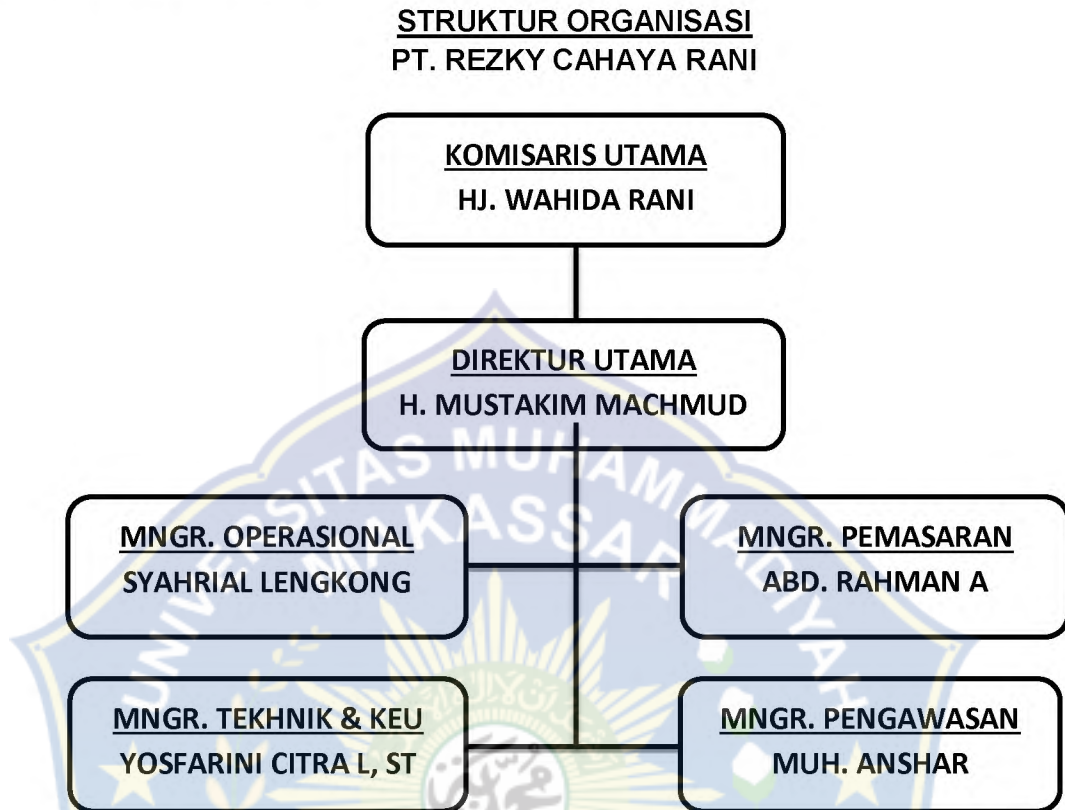
Menjadi perusahaan terdepan dengan layanan dan kinerja terbaik.

2. Misi

- a. Menjadi sebuah perusahaan pilihan, memberikan pelayanan prima dan solusi bernilai tambah kepada pelanggan.
- b. Memberikan nilai investasi kepada pemegang saham.
- c. Menciptakan lingkungan berbasis kinerja sebagai tempat terbaik untuk bekerja dan memberikan hasil terbaik.
- d. Meningkatkan tanggung jawab & membina pengembangan masyarakat.
- e. Menjadi praktik terbaik untuk implementasi tata kelola perusahaan yang baik.

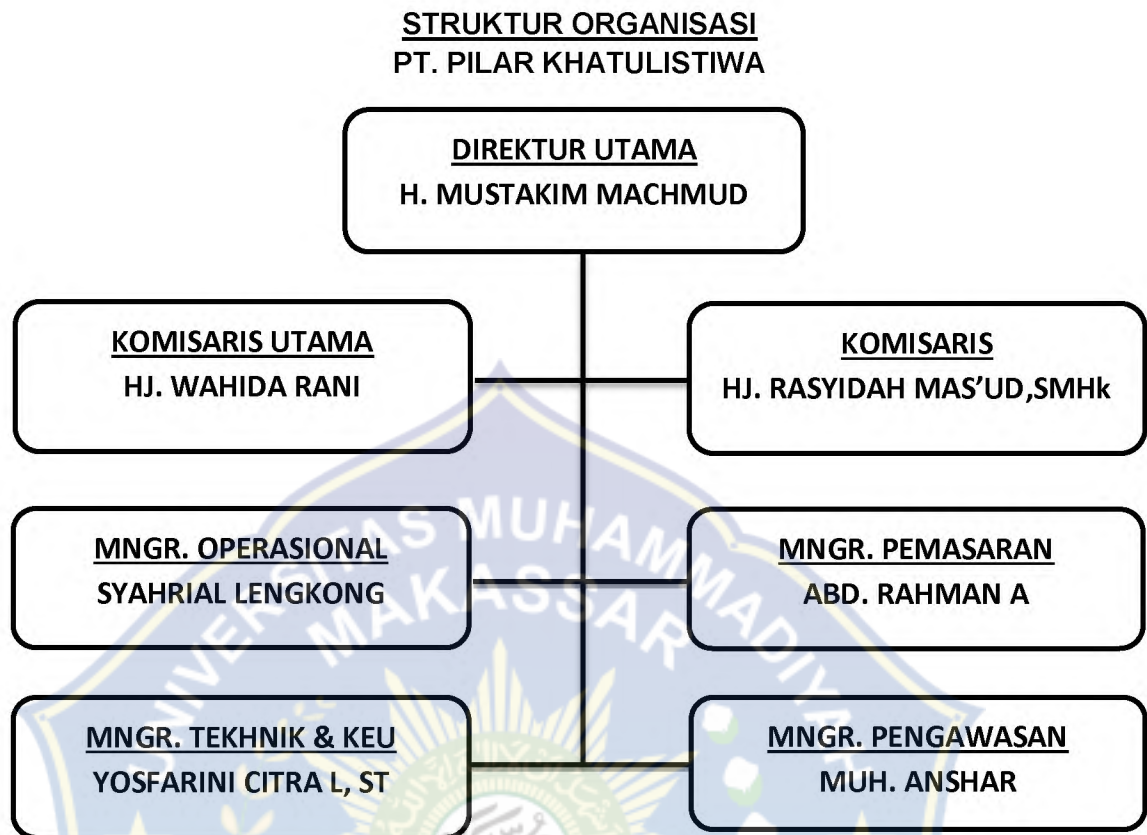


C. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Rezky Cahaya Rani

Struktur organisasi memiliki peran penting bagi PT. Rezky Cahaya Rani karena keberadaannya bisa mengarahkan, meyakinkan, dan mengendalikan eksekusi tugas dari masing-masing personil. Skema tersebut menunjukkan hubungan yang jelas dari masing-masing posisi yang ditunjukkan oleh garis wewenang dan tanggung jawab. Gambaran pelaksanaan tugas mungkin jelas membawa dampak yang baik terhadap hubungan kerja dari tingkat superior ke tingkat bawahan.



Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT. Pilar Khatulistiwa

Struktur organisasi memiliki peran penting bagi PT. Pilar Khatulistiwa karena keberadaannya bisa mengarahkan, meyakinkan, dan mengendalikan eksekusi tugas dari masing-masing personil. Skema tersebut menunjukkan hubungan yang jelas dari masing-masing posisi yang ditunjukkan oleh garis wewenang dan tanggung jawab. Gambaran pelaksanaan tugas mungkin jelas membawa dampak yang baik terhadap hubungan kerja dari tingkat superior ke tingkat bawahan.

Dari bagan organisasi, tugas dan fungsi masing-masing bagian di PT. Rezky Cahaya Rani dan PT. Pilar Khatulistiwa, dapat dijelaskan sebagai berikut:

D. Job Description

- a) Komisaris Utama : Pengawasan langsung pada direktur utama tanpa hak pengambilan keputusan kepada perusahaan.
- b) Komisaris : Melakukan pengawasan atas kebijakan direksi dalam menjalankan tugasnya. Mengevaluasi rencana kerja dan anggaran perusahaan serta mengikuti perkembangan perusahaan.
- c) Direktur Utama : Penentu keputusan dan pengawasan langsung terhadap seluruh kinerja karyawan.
- d) Manajer operasional : Perwakilan direktur utama dalam pengambilan keputusan sementara, serta perwakilan direktur utama dalam setiap kegiatan.
- e) Manajer Pemasaran : Bertanggung jawab dan menangani segala yang berhubungan dengan pembeli unit rumah.
- f) Manajer tehnik & keuangan : Mendesain *site plan* lokasi perumahan dan bertanggung jawab terhadap konstruksi bangunan serta memonitor keuangan perusahaan.
- g) Manajer pengawasan : Bertugas mengawasi pembangunan, tukang dan buruh serta mengawasi dan mendata bahan-bahan bangunan yang dibutuhkan di lapangan.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Harga Pokok Produksi Perolehan Tanah

Harga pokok produksi perolehan tanah digunakan untuk lokasi pembangunan perumahan yang terdiri dari luas lahan, harga per m², jumlah harga tanah, biaya-biaya, land clearing dan penimbunan. Berikut merupakan penyajian langsung biaya harga pokok produksi perolehan tanah pada PT. Pilar Khatulistiwa dapat dilihat pada tabel 5.1 :

**Tabel 5.1 HPP Tanah
PT. Pilar Khatulistiwa**

Harga Pokok Produksi Tanah (HPPT)			
Luas Lahan			14009
Harga per m ²	Rp		60.000
Jumlah Harga Tanah	Rp		840.540.000
Biaya-biaya	Rp		95.611.425
Land Clearing dan penimbunan	Rp		425.270.000
Jumlah	Rp		1.361.421.425
Harga Pokok Produksi Bangunan (HPPB)			
125 unit type 36 x Rp 69.600.000	= Rp		8.700.000.000
Jumlah	Rp		8.700.000.000
Sarana			
Ijin Mendirikan Bangunan	Rp		225.000.000
Akte Jual Beli	Rp		125.000.000
Sertifikat SHM per kapling	Rp		187.500.000
Instalasi dan sambungan meteran air PDAM	Rp		187.500.000
Instalasi dan samb. meteran air listrik PLN	Rp		187.500.000
Jumlah	Rp		912.500.000
Total	Rp		10.973.921.425

Sumber : PT. Pilar Khatulistiwa Kab. Gowa

Seperti yang dapat dilihat diatas perusahaan PT. Pilar Khatulistiwa Kab. Gowa mengeluarkan Rp 3.322.681.425 untuk total biaya harga pokok produksi perolehan tanah. Untuk biaya harga pokok produksi bangunan yang terdiri dari bahan baku dalam pembangunan rumah, perusahaan mengeluarkan Rp 8.700.000.000 untuk 125 unit rumah. Dan untuk biaya sarana perusahaan mengeluarkan Rp 912.500.000 yang terdiri dari IMB (ijin Mendirikan Bangunan), akte jual beli, sertifikat SHM per kapling, instalasi dan sambungan meteran PDAM, instalasi dan sambungan meteran listrik PLN. Berikut merupakan penyajian langsung biaya harga pokok produksi perolehan tanah pada PT. Rezky Cahaya Rani dapat dilihat pada tabel 5.2 :

**Tabel 5.2 HPP Tanah
PT. Rezky Cahaya Rani**

Harga Pokok Produksi Tanah (HPPT)		
luas Lahan		10.088
Harga Per M2	Rp	500.000
Jumlah Harga Tanah	Rp	5.044.000.000
Biaya-Biaya	Rp	66.096.576
Land Clearing Dan Penimbunan	Rp	268.400.000
Jumlah	Rp	5.378.496.576
Harga Pokok Produksi Bangunan (HPPB)		
71 Unit Type 54 X	Rp 176.200.000	Rp 12.510.200.000
Jumlah	RP	12.510.200.000
Sarana		
Ijin Mendirikan Bangunan	Rp	72.065.000
Akte Jual Beli	Rp	53.250.000
Sertifikat Shm Per Kapling	Rp	92.300.000
Instalasi Dan Sambungan Meteran Air PDAM	Rp	72.065.000
Instalasi Dan Samb. Meteran Air Listrik PLN	Rp	131.350.000
Jumlah	Rp	421.030.000
Total	Rp	18.309.726.576

Sumber : PT. Rezky Cahaya Rani

Sedangkan pada perusahaan PT. Rezky Cahaya Rani Kab. Gowa mengeluarkan Rp 5.378.496.576 untuk biaya harga pokok produksi tanah dan bangunan. Dan untuk harga pokok produksi bangunan perusahaan mengeluarkan Rp 12.510.200.000 untuk 71 unit rumah yang dibangun. Untuk biaya sarana perusahaan mengeluarkan Rp 421.030.000 yang terdiri dari IMB (ijin Mendirikan Bangunan), akte jual beli, sertifikat SHM per kapling, instalasi dan sambungan meteran PDAM, instalasi dan sambungan meteran listrik PLN.

2. Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan bagian lapangan yang bertugas mengawasi berjalannya proses pembangunan. Biaya tenaga kerja yang diterapkan oleh PT. Pilar Khatulistiwa dan PT. Rezky Cahaya Rani Kab. Gowa adalah upah yang dibayarkan pada tenaga kerja yang terlibat langsung pada konstruksi yang dihitung per hari dengan jam kerja selama 8 jam hari kerja yakni 7 hari.

Yang termasuk dalam biaya tenaga kerja langsung adalah semua tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam kegiatan produksi untuk sehari-harinya. Seluruh biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja langsung dimasukkan sebagai bagian dari biaya produk yang membentuk harga pokok produksi. Berikut merupakan biaya tenaga kerja langsung pada PT. Pilar Khatulistiwa Kab. Gowa.

1. Pembuatan Pintu Gerbang @ 66.667 x 25 hari	Rp	1.666.666
2. Pekerjaan Taman/Jalur Hijau @ 33.333 x 25 hari	Rp	833.333
3. Pekerjaan Jalan Utama @ 1.572.518 x 25 hari	Rp	39.312.957

4. Pagar Keliling @ 1.385.714 x 25 hari	Rp	34.642.855
5. Instalasi Luar Jaringan Listrik @ 312.500 x 25 hari	Rp	7.812.500
6. Instalasi Luar Jaringan Air @ 145.833 x 25 hari	Rp	3.645.833
7. Pekerjaan Saluran Drainase dan Plat Duiker		
	<u>@ 419.166 x 25 hari</u>	<u>Rp 10.479.166</u>
Jumlah Per Bulan	Rp	98.393.310
Jumlah Per Tahun	Rp	1.180.719.757

Seperti yang tertera diatas perusahaan mengeluarkan Rp 98.393.310 untuk biaya tenaga kerja langsung tiap bulannya, dan Rp 1.180.719.757 untuk biaya tenaga kerja langsung tiap tahunnya. Berikut merupakan biaya tenaga kerja langsung pada PT. Rezky Cahaya Rani Kab. Gowa.

1. Pembuatan Pintu Gerbang @ 83.333 x 25 hari	Rp	2.083.333
2. Pekerjaan Taman / Jalur Hijau @ 100.000 x 25 hari	Rp	2.500.000
3. Pekerjaan Jalan Utama @ 335.900 x 25 hari	Rp	8.397.500
4. Pagar Keliling @ 190.795 x 25 hari	Rp	4.769.879
5. Instalasi Luar Jaringan Listrik @ 240.217 x 25 hari	Rp	6.005.417
6. Instalasi Luar Jaringan Air @ 437.833 x 25 hari	Rp	10.945.833
7. Pekerjaan Saluran Drainase Dan Plat Duiker		
	<u>@ 250.000 x 25 hari</u>	<u>Rp 6.250.000</u>
Jumlah Per Bulan	Rp	40.951.962
Jumlah Per Tahun	Rp	491.423.550

Biaya tenaga kerja langsung pada PT. Rezky Cahaya Rani Kab. Gowa seperti yang tertera diatas sebesar Rp 40.951.962 per bulannya dan Rp 491.423.550 untuk per tahunnya.

3. Biaya Overhead Pabrik

Selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung tentunya ini merupakan salah satu biaya yang tidak dapat dipisahkan ketika proses produksi. Pada PT. Pilar Khatulistiwa Kab. Gowa dan PT. Rezky Cahaya Rani Kab. Gowa biaya-biaya yang dapat dikategorikan sebagai biaya overhead pabrik seperti biaya tenaga kerja tidak langsung. Berikut biaya overhead pabrik pada PT. Pilar Khatulistiwa Kab. Gowa.

Biaya Perencanaan/Pengawasan	Rp 43.500.000
Biaya Pemasaran	Rp 20.000.000
Biaya Fee Pemasaran	Rp 250.000.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp 150.000.000
Biaya Perizinan	Rp 50.000.000
<u>Biaya Lain-lain</u>	<u>Rp 62.500.000</u>
Jumlah	Rp 576.000.000

Biaya Overhead Pabrik (BOP) pada perusahaan PT Pilar Khatulistiwa sebesar Rp 576.000.000. Berikut biaya overhead pabrik pada perusahaan PT. Rezky Cahaya Rani Kab. Gowa.

Biaya Perencanaan / Pengawasan	Rp 62.551.000
Biaya Pemasaran	Rp 20.000.000
Biaya Fee Pemasaran	Rp 213.000.000
Biaya Overhead	Rp 195.000.000
Biaya Perizinan	Rp 65.000.000
<u>Biaya Lain-lain</u>	<u>Rp 10.650.000</u>
Jumlah	Rp 566.201.000

Sedangkan biaya overhead pabrik pada perusahaan PT. Rezky Cahaya Rani Kab. Gowa sebesar Rp 566.201.000.

4. Penetapan Harga Pokok Produksi

Setelah setiap elemen-elemen biaya yang timbul dari jumlah yang diperhitungkan dalam penentuan harga pokok pembangunan rumah yang dihasilkan perusahaan, maka berikut akan disajikan metode perhitungan yang diterapkan perusahaan dengan menggunakan metode *variable costing* dalam laporan harga pokok produksi perumahan. Berikut laporan perhitungan harga pokok produksi pada PT. Pilar Khatulistiwa Kab. Gowa.

Biaya harga pokok produksi tanah dan bangunan	Rp 10.973.921.425
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 1.180.719.757
Cost of money (bunga modal kerja bank)	Rp 216.000.000
<u>Biaya overhead pabrik</u>	<u>Rp 576.000.000+</u>
Total biaya produksi	Rp 12.946.641.182

Jadi, harga pokok produksi per unit perumahan yang terjadi pada PT. Pilar Khatulistiwa Kab. Gowa adalah : $HPP = Rp\ 12.946.641.182 / 125\ unit = Rp\ 103.573.129$ per unit rumah. Harga jual Rp 136.000.000 per unit rumah. Laba yang diperoleh perusahaan sebesar Rp 32.426.870 per unit.

Berikut laporan perhitungan harga pokok produksi pada PT. Rezky Cahaya Rani Kab. Gowa.

Biaya harga pokok produksi tanah dan bangunan	Rp 18.309.726.576
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 491.423.550
Cost of money (bunga modal kerja bank)	Rp 106.666.700
<u>Biaya overhead pabrik</u>	<u>Rp 566.201.000 +</u>
Total biaya produksi	Rp 19.474 017.826

Jadi, harga pokok produksi per unit pada perumahan PT. Rezky Cahaya Rani Kab. Gowa adalah : $HPP = Rp\ 19.474\ 017.826 / 71\ unit = Rp274.281.941$ per unit rumah. Harga jual Rp 350.000.000 per unit rumah. Laba yang di peroleh perusahaan sebesar Rp 75.718.059 per unit rumah.

B. Pembahasan

1. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi metode *full costing* dan metode *variabel costing*

Setelah menghitung harga pokok produksi dengan metode harga *full costing* pada perusahaan PT. Pilar Khatulistiwa kab. Gowa, dapat dibandingkan dengan metode perhitungan harga pokok produksi yang digunakan oleh perusahaan PT. Rezky Cahaya Rani Kab. Gowa yaitu metode *variabel costing*. Ada beberapa persamaan dan perbedaan antara kedua metode tersebut.

Persamaan dari metode *variabel costing* dan *full costing* yaitu sama-sama bertujuan harga pokok produksi tanah dan bangunan, tenaga kerja langsung, Cost of money (bunga modal kerja bank), dan overhead pabrik ke produk dan mekanisme menentukan harga pokok per unit.

Perbedaannya yaitu cara perhitungan dalam menentukan harga pokok produksi. Jika menghitung harga pokok perunit dengan menggunakan perhitungan metode *variabel costing* yaitu menjumlahkan seluruh biaya produksi (harga pokok produksi tanah dan bangunan, tenaga kerja langsung, overhead pabrik) kemudian dibagi dengan jumlah unit produksi pada periode tersebut. Sedangkan menggunakan perhitungan metode harga *full costing* berbeda dengan metode *variabel costing* dimana metode sebelumnya

menghitung harga pokok perunit menjumlahkan biaya produksi kemudian dibagi dengan jumlah unit produksi tanpa memandang produk dalam proses atau produk yang belum selesai diproduksi. Jika menghitung dengan menggunakan metode *full costing* seluruh biaya tidak langsung dibagi dengan jumlah unit produk yang akan diproduksi, karena akan ada produk selesai dan produk dalam proses.

2. Perolehan Laba

Perolehan laba merupakan ukuran keberhasilan kinerja keuangan perusahaan. Laba perusahaan pun dapat menjadi salah satu indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada para pemilik dana. Penentuan laba pada PT. Pilar Khatulistiwa dan PT. Rezky Cahaya Rani, terlebih dahulu memperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan sehingga menghasilkan suatu produk.

Berdasarkan hasil laporan perhitungan harga pokok produksi dibagi dengan jumlah unit yang dibangun, hasilnya sama dengan harga pokok produksi per unit rumah. Lalu harga jual per unit di kurangi dengan jumlah harga pokok produksi, hasilnya sama dengan penghasilan laba yang dihasilkan penjualan setiap unitnya.

Metode penentuan harga pokok produk adalah semua biaya-biaya yang diperhitungkan kedalam produk. Dalam menentukan harga pokok produk PT. Pilar khatulistiwa dan PT. Rezky Cahaya Rani . Penentuan harga pokok produk harus akurat dan tepat, karena keakuratan dan ketepatan dalam kalkulasi harga pokok produk diharapkan membantu manajemen dalam pengambilan keputusan. Sehingga memerlukan adanya

pengklasifikasian biaya. Klasifikasi ini merupakan pemisahan biaya berdasarkan hubungannya dari aktivitas yang dilakukan perusahaan dengan tujuan untuk memudahkan manajemen dalam mengambil keputusan.

Klasifikasi secara umum pada suatu perusahaan biasanya terdiri dari biaya pemasaran, biaya produksi dan biaya administrasi. Dengan demikian dalam penentuan harga pokok produksi secara akurat dapat terwujud, disamping itu klasifikasi ini bertujuan untuk mengendalikan biaya dan analisis biaya.

Harga pokok produk dapat diketahui dengan memperhitungkan terlebih dahulu harga pokok produksi kemudian menambahkan biaya non produksi yang meliputi biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum kedalam harga pokok produksi.

Pada prinsipnya harga pokok produksi harus dapat menutup biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual harus dapat menutup taksiran biaya penuh yang merupakan biaya produksi dan non produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan laba wajar.

Harga pokok produksi merupakan acuan bagi perusahaan dalam menetapkan harga jual. Harga pokok produksi diperoleh dari pemakaian biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Tetapi jika ketiga biaya tersebut belum ditetapkan akan menimbulkan kesulitan dalam menetapkan harga pokok sekaligus akan berimbas dalam menentukan harga jual di pasar. Keterkaitan antara biaya produksi dengan harga pokok produksi terletak pada manfaatnya. Biaya produksi bermanfaat untuk menetapkan harga pokok produksi sehingga harga jual akan dapat ditetapkan.

Berikut harga pokok produksi yang dihitung berdasarkan metode *full costing* dan *variabel costing* dapat dilihat pada tabel 5.3 dan 5.4 :

Tabel 5.3
PT. Pilar Khatulistiwa

PT. Pilar Khatulistiwa Kab. Gowa		
Laporan Harga Pokok Produksi (Full Costing)		
Harga Pokok Produksi :		
Biaya Bahan Baku (Rp 69.600.000 x 125 Unit)		Rp8.700.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp1.180.719.757
Biaya Overhead Pabrik Tetap		Rp912.500.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel		<u>Rp1.361.421.425</u>
Harga Pokok Produk		Rp12.154.641.182 : 125
		Rp97.237.129 / Unit
Laporan Laba / Rugi (Full Costing)		
Penjualan (125 Unit x Rp 136.000.000)		Rp17.000.000.000
HPP :		
Harga Pokok Produksi (125 Unit x Rp 97.237.129)		<u>Rp12.154.641.182</u>
	Laba Kotor	Rp4.845.358.818
Beban Administrasi dan Penjualan		Rp576.000.000
Cost Of Money (Bunga Modal Kerja Bank)		<u>Rp216.000.000</u>
	Laba Neto	Rp4.053.358.818 : 125 Unit
		Rp32.426.871 / Unit
Laporan Harga Pokok Produksi (Variabel Costing)		
Harga Pokok Produksi :		
Biaya Bahan Baku (69.600.000 x 125 Unit)		Rp8.700.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp1.180.719.757
Biaya Overhead Pabrik Variabel		<u>Rp1.361.421.425</u>
Harga Pokok Produksi		Rp11.242.141.182 : 125 Unit
		Rp89.937.129 / Unit
Laporan Laba / Rugi (Variabel Costing)		
Penjualan (125 Unit x Rp 136.000.000)		Rp17.000.000.000
HPP :		
Harga Pokok Produksi (125 Unit x Rp 89.937.129)		<u>Rp11.242.141.182</u>
	Laba Kotor	Rp5.757.858.818
Beban Administrasi dan Penjualan		Rp576.000.000
Cost Of Money (Bunga Modal Kerja Bank)		<u>Rp216.000.000</u>
	Laba Neto	Rp4.965.858.818 : 125 Unit
		Rp39.726.871 / Unit

Tabel 5.4
PT. Rezky Cahaya Rani

PT. Rezky Cahaya Rani Kab. Gowa				
Laporan Harga Pokok Produksi (Full Costing)				
Harga Pokok Produksi :				
Biaya Bahan Baku	(Rp 176.200.000 x 71 Unit)	Rp12.510.200.000		
Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp491.423.550		
Biaya Overhead Pabrik Tetap		Rp421.030.000		
Biaya Overhead Pabrik Variabel		<u>Rp5.378.496.576</u>		
Harga Pokok Produksi		Rp18.801.150.126	: 71 Unit	
			Rp264.804.931	/ Unit
Laporan Laba / Rugi (Full Costing)				
Penjualan	(71 Unit x Rp 350.000.000)	Rp24.850.000.000		
HPP :				
Harga Pokok Produksi (71 Unit x Rp 264.804.931,352)		<u>Rp18.801.150.126</u>		
	Laba Kotor	Rp6.048.849.874		
Beban Administrasi dan Penjualan		Rp566.201.000		
Cost Of Money (Bunga Modal Kerja Bank)		<u>Rp106.666.700</u>		
	Laba Neto	Rp5.375.982.174	: 71 Unit	
			Rp75.718.059	/ Unit
Laporan Harga Pokok Produksi (variabel Costing)				
Harga Pokok Produksi :				
Biaya Bahan Baku	(Rp 176.200.000 x 71 Unit)	Rp12.510.200.000		
Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp491.423.550		
Biaya Overhead Pabrik Variabel		<u>Rp5.378.496.576</u>		
Harga Pokok Produksi		Rp18.380.120.126	: 71 Unit	
			Rp258.874.931	/ Unit
Laporan Laba / Rugi (Variabel Costing)				
Penjualan	(71 Unit x Rp 350.000.000)	Rp24.850.000.000		
HPP :				
Harga Pokok Produksi (71 Unit x Rp 258.874.931)		<u>Rp18.380.120.126</u>		
	Laba Kotor	Rp6.469.879.874		
Beban Administrasi dan Penjualan		Rp566.201.000		
Cost Of Money (Bunga Modal Kerja Bank)		<u>Rp106.666.700</u>		
	Laba Neto	Rp5.797.012.174	: 71 Unit	
			Rp81.648.059	/ Unit

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* dapat dilihat jauh perbedaan angka nominalnya dengan perhitungan *variabel costing*. Dari data tabel di atas PT. Pilar Khatulistiwa terdapat selisih perhitungan metode *full costing* sebesar Rp 7.300.000 dengan metode *variabel costing*.

Sedangkan pada data tabel PT. Rezky Cahaya Rani terdapat selisih perhitungan metode *full costing* sebesar Rp 5.930.000 dengan metode *variabel costing*. Pada metode *full costing* dihitung terkait biaya-biaya variabel maupun biaya tetap, sedangkan pada metode *variabel costing* hanya menggunakan biaya variabel saja.

Hasil penelitian ini didukung oleh Fitria Susanti (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Dan *Variable Costing* (Studi Pada CV Putri Willis Kediri). Mengatakan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan, metode *full costing* dan *variable costing* memiliki perbedaan. Pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* harga pokok produksi yang dihasilkan lebih besar di bandingkan dengan metode *variable costing* dan metode perusahaan. Hal ini karena dengan menggunakan metode *full costing* semua biaya dirinci secara jelas, baik itu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, sedangkan pada perhitungan harga pokok produksi dengan yang digunakan perusahaan tidak memasukkan biaya overhead pabrik secara rinci kedalam biaya produksinya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perbandingan harga pokok produksi diketahui bahwa metode full costing dan variable costing memiliki perbedaan. Pada PT. Pilar Khatulistiwa terdapat selisih perhitungan metode *full costing* sebesar Rp 7.300.000 dengan metode *variabel costing*. Sedangkan pada PT. Rezky Cahaya Rani terdapat selisih perhitungan metode *full costing* sebesar Rp 5.930.000 dengan metode *variabel costing*.

Pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing harga pokok produksi yang dihasilkan lebih besar di bandingkan dengan metode variable costing. Hal ini karena dengan menggunakan metode full costing semua biaya dirinci secara jelas, baik itu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, sedangkan pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode variabel costing hanya memasukkan komponen biaya produksi yang bersifat variabel sebagai unsur harga pokok, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel..

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan diatas, penulis mencoba memberikan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi kemajuan perusahaan di masa yang akan datang. Berdasarkan pada hasil perhitungan laba dengan menggunakan metode full costing dan variabel costing, sebaiknya perusahaan menggunakan metode full costing. Hal ini karena dengan menggunakan metode full costing semua biaya dirinci secara jelas.





LAMPIRAN

PT. Pilar Khatulistiwa Kab. Gowa

Daftar Harga Bahan Bangunan

JENIS BAHAN	SATUAN	HARGA BAHAN
Batu Gunung	m3	Rp 150.000
Sirtu Alam	m3	Rp 150.000
Batu Kali	m3	Rp 150.000
Batu Pecah	m3	Rp 380.000
Pasir Timbunan	m3	Rp 95.000
Pasir Pasangan	m3	Rp 115.000
Pasir Beton	m3	Rp 115.000
Tanah Urug	m3	Rp 90.000
Kerikil Beton	m3	Rp 350.000
Batu Bata	bh	Rp 750
Kapur Bakar	m3	Rp 150.000
Semen Tonasa	zak	Rp 60.000
Semen Putih	zak	Rp 100.000
Genteng Keramik	lbr	Rp 7.500
Nok Genteng Keramik	lbr	Rp 7.000
Seng Bjls 0.35	lbr/6 ft	Rp 75.000
Seng Bjls 0.30	lbr/6ft	Rp 56.500
Paku Biasa	kg	Rp 46.000
Paku Seng	kg	Rp 49.000
Kayu kelas I (balok) shinsaw	m3	Rp 6.500.000
Kayu kelas I (balok) sawmill	m3	Rp 6.500.000
Kayu kelas I (papan) sawmill	m3	Rp 6.750.000
Kayu kelas II (balok)	m3	Rp 3.500.000
Kayu kelas II (papan)	m3	Rp 3.750.000
Kayu kelas II lokal (balok)	m3	Rp 3.300.000
Kayu kelas II lokal (papan)	m3	Rp 3.500.000
Kayu Dolken	btg	Rp 40.000
Tegel keramik 20/25	m2	Rp 80.000
Tegel Keramik 20/20	m2	Rp 85.000
Tegel Keramik 30/30	m2	Rp 85.000
Tegel Keramik 40/40	m2	Rp 120.000
Tegel Dinding Motif	m2	Rp 110.000
Tegel Dinding 20/20	m2	Rp 100.000
Cat Tembok ICI	kg	Rp 85.000
Cat Kayu ICI	kg	Rp 85.000
Cat Tembok Mowilex (dasar)	ltr	Rp 75.000
Cat Tembok Mowilex (luar)	ltr	Rp 100.000

Cat Tembok Mowilex (dalam)	ltr	Rp	95.000
Cat Dulux (Dasar)	ltr	Rp	85.000
Cat Tembok Dulux (luar)	ltr	Rp	115.000
Cat Tembok Dulux (dalam)	ltr	Rp	105.000
Cat Tembok Metrolite	ltr	Rp	70.000
Cat Avian	ltr	Rp	75.000
Cat Kayu Avian	kg	Rp	75.000
JENIS BAHAN	SATUAN	HARGA BAHAN	
Politur/teak oil	kg	Rp	40.000
Minyak Cat	kg	Rp	15.000
Dempul	kg	Rp	25.000
Plamur	kg	Rp	25.000
Kertas Gosok	lbr	Rp	10.000
Kaca Bening 12 mm	m ²	Rp	274.000
Kaca Rayban 5 mm	m ²	Rp	90.000
Kaca Bening 5 mm	m ²	Rp	90.000
Kaca Blok	bh	Rp	50.000
Panel Penerangan	set	Rp	90.000
Lampu TL 18 watt + pitting	set	Rp	52.000
Lampu Tempel Luar	set	Rp	90.000
Lampu Halaman	set	Rp	140.000
Lampu Sorot Halogen	set	Rp	80.000
Instalasi Cahaya /Stop Kontak	set	Rp	25.000
Saklar Ganda	set	Rp	35.000
Saklar Tunggal	set	Rp	19.000
Stop Kontak KKB	set	Rp	25.000
Stop Kontak KKK	set	Rp	42.000
Engsel Pintu	psg	Rp	20.000
Engsel Jendela	psg	Rp	17.500
Grendel Jendela	psg	Rp	12.000
Pengait Jendela	psg	Rp	12.000
Grendel Pintu	set	Rp	30.000
Expanoglet	bh	Rp	30.000
Kunci Tanam 2 Slaag	bh	Rp	80.000
Kunci Putar	bh	Rp	80.000
Kosen All	m'	Rp	55.000
Bingkai Pintu/Jendela	m'	Rp	125.000
Triplek 3 mm	lbr	Rp	60.000
Multiplek 6 mm	lbr	Rp	80.000
Multiplek 9 mm	lbr	Rp	110.000
Multiplek 12 mm	lbr	Rp	140.000

Asbes plat 100 x 100	lbr	Rp	15.000
Spandrel	lbr	Rp	108.000
List Plapond profil	m'	Rp	18.000
Plafond Kalsiboard	lbr	Rp	65.000
List Profil Gypsum	m'	Rp	30.000
Karet Penutup Atap	m2	Rp	300.000
Bak Air keramik	set	Rp	125.000
Washtafel	set	Rp	250.000
Kran dinding	bh	Rp	75.000
Kloset Duduk	set	Rp	800.000
Floor Drain	bh	Rp	20.000
Septic Tank	set	Rp	600.000
Instalasi air bersih	m'	Rp	25.000
Instalasi air kotor	m'	Rp	23.500
Saluran Keluar Bangunan/terbuka	m'	Rp	27.500
Shower	bh	Rp	200.000
Kloset Shower	bh	Rp	175.000
Kawat Beton	kg	Rp	10.000
Besi Beton U-08	kg	Rp	10.000
Besi Beton U-10	kg	Rp	10.000
Besi Beton U-12	kg	Rp	10.000
Besi Beton U-14	kg	Rp	10.000
Besi Beton U-16	kg	Rp	10.000
Besi Beton U-18	kg	Rp	10.000
Besi Beton U-20	kg	Rp	10.000
Besi Siku	kg	Rp	10.000
Besi Plat	kg	Rp	10.000
Besi Profil C	kg	Rp	10.000
Pagar Besi Pabrikasi d16	m2	Rp	600.000
Tower Besi 2 mtr	set	Rp	1.500.000
Reservoir 1 m3	bh	Rp	750.000
Rumput Taman	m2	Rp	15.000
Listrik 900 watt	set	Rp	3.500.000
Air PAM	set	Rp	1.500.000
URAIAN UPAH	SATUAN	HARGA BAHAN	
Pekerja / Buruh	hari	Rp	75.000
Tukang	hari	Rp	90.000
Kepala Tukang	hari	Rp	100.000
Mandor	hari	Rp	120.000

Sumber : PT. Pilar Khatulistiwa Kab. Gowa

Rencana Anggaran Biaya

Rekapitulasi			
A.	1. Harga Pokok Produksi Tanah (HPPT)	Rp	3.322.681.425
	2. Harga Pokok Produksi Bangunan (HPPB)	Rp	8.700.000.000
	3. Sarana	Rp	912.500.000
	4. Prasarana	Rp	1.180.719.757
	5. Cost of Money (bunga Modal Kerja Bank)	Rp	216.000.000
B	BIAYA OPERASIONAL / NON FISIK	Rp	576.000.000
	Jumlah	Rp	14.907.901.182

Tipe	Harga Jual	Jumlah Unit	Jumlah Harga Jual
36/72	136.000.000	125	17.000.000.000

Nilai Penjualan	Rp	17.000.000.000
Nilai Real Cost	Rp	14.907.901.182
Nilai KPR	Rp	15.300.000.000
Proyeksi Margin Sebelum Pajak	Rp	2.092.098.818
Permohonan Modal Kerja	Rp	6.000.000.000

Nilai Pembelian Tanah	Rp	2.801.800.000
Permohonan Pembebasan Lahan	Rp	1.961.260.000

Sumber : PT. Pilar Khatulistiwa Kab. Gowa

PT. Rezky Cahaya Rani Kab. Gowa

Daftar Harga Bahan Bangunan

NO.	JENIS BAHAN	SATUAN	HARGA BAHAN
1.	Batu Gunung	m3	Rp 120.000
2.	Sirtu Alam	m3	Rp 120.000
3.	Batu Kali	m3	Rp 120.000
4.	Batu Pecah	m3	Rp 350.000
5.	Pasir Timbunan	m3	Rp 95.000
6.	Pasir Pasangan	m3	Rp 115.000
7.	Pasir Beton	m3	Rp 115.000
8.	Tanah Urug	m3	Rp 90.000
9.	Kerikil Beton	m3	Rp 350.000
10.	Batu Bata	bh	Rp 500
11.	Kapur bakar	m3	Rp 150.000
12.	Semen tonasa	zak	Rp 55.000
13.	Semen putih	zak	Rp 95.000
14.	Genteng keramik	lbr	Rp 6.000
15.	Nok genteng keramik	lbr	Rp 5.000
16.	Seng bjls 0.35	lbr/6ft	Rp 55.000
17.	Seng bjls 0.30	lbr/6ft	Rp 36.500
18.	Paku biasa	kg	Rp 26.000
19.	Paku seng	kg	Rp 29.000
20.	Kayu kelas I (balok) shinsaw	m3	Rp 6.500.000
21.	Kayu kelas I (balok) sawmill	m3	Rp 6.500.000
22.	Kayu kelas I (papan) sawmill	m3	Rp 6.750.000
23.	Kayu kelas II (balok)	m3	Rp 3.500.000
24.	Kayu kelas II (papan)	m3	Rp 3.750.000
25.	Kayu kelas II lokal (balok)	m3	Rp 3.300.000
26.	Kayu kelas II lokal (papan)	m3	Rp 3.500.000
27.	Kayu dolken	btg	Rp 30.000
28.	Tegel keramik 20/25	m3	Rp 53.000
29.	Tegel keramik 20/20	m3	Rp 65.000
30.	Tegel keramik 30/30	m3	Rp 65.000
31.	Tegel keramik 40/40	m3	Rp 90.000
32.	Tegel dinding motif	m3	Rp 75.000
33.	Tegel dinding 20/20	m3	Rp 70.000
34.	Cat tembok ICI	kg	Rp 80.000
35.	Cat kayu ICI	kg	Rp 80.000
36.	Cat tembok mowilex (dasar)	ltr	Rp 50.000
37.	Cat tembok mowilex (luar)	ltr	Rp 75.000

38.	Cat tembok mowilex (dalam)	ltr	Rp	68.000
39.	Cat dulux (dasar)	ltr	Rp	60.000
40.	Cat tembok dulux (luar)	ltr	Rp	90.000
41.	Cat tembok dulux (dalam)	ltr	Rp	80.000
42.	Cat tembok metrolite	ltr	Rp	40.000
43.	Cat avian	ltr	Rp	50.000
44.	Cat kayu avian	kg	Rp	50.000
45.	Pelitur/teak oil	kg	Rp	40.000
46.	Minyak cat	kg	Rp	15.000
47.	Dempul	kg	Rp	25.000
48.	Plamur	kg	Rp	25.000
49.	Kertas gosok	lbr	Rp	10.000
50.	Kaca bening 12 mm	m ³	Rp	274.000
51.	Kaca rayban 5 mm	m ³	Rp	90.000
52.	Kaca bening 5 mm	m ³	Rp	90.000
53.	Kaca balok	bh	Rp	50.000
54.	Panel penerangan	set	Rp	90.000
55.	Lampu TL 18 watt + pitting	set	Rp	52.000
56.	Lampu tempel luar	set	Rp	90.000
57.	Lampu halaman	set	Rp	140.000
58.	Lampu sorot halogen	set	Rp	80.000
59.	Instalasi cahaya / stop kontak	set	Rp	25.000
60.	Saklar ganda	set	Rp	35.000
61.	Saklar tunggal	set	Rp	19.000
62.	Stop kontak KKB	set	Rp	25.000
63.	Stop kontak KKK	set	Rp	42.000
64.	Engsel pintu	psg	Rp	20.000
65.	Engsel jendela	psg	Rp	17.500
66.	Grendel jendela	psg	Rp	12.000
67.	Pengait jendela	psg	Rp	12.000
68.	Grendel pintu	set	Rp	30.000
69.	Expanoglet	bh	Rp	30.000
70.	Kunci tanam 2 slaag	bh	Rp	80.000
71.	Kunci putar	bh	Rp	80.000
72.	Kosen all	m'	Rp	55.000
73.	Bingkai pintu/jendela	m'	Rp	125.000
74.	Triplek 3 mm	lbr	Rp	60.000
75.	Multiplek 6 mm	lbr	Rp	80.000
76.	Multiplek 9 mm	lbr	Rp	110.000
77.	Multiplek 12 mm	lbr	Rp	140.000
78.	Asbes plat 100 x 100	lbr	Rp	15.000
79.	Spandrel	lbr	Rp	108.000

80.	List plapond profil	m'	Rp	18.000
81.	Plafond kalsiboard	lbr	Rp	65.000
82.	List profil gypsum	m'	Rp	30.000
83.	Karet penutup atap	m2	Rp	300.000
84.	Bak air keramik	set	Rp	125.000
85.	Washtafel	set	Rp	250.000
86.	Kran dinding	bh	Rp	75.000
87.	Kloset duduk	set	Rp	800.000
88.	Floor drain	bh	Rp	20.000
89.	Septic tank	set	Rp	600.000
90.	Instalasi air bersih	m'	Rp	25.000
91.	Instalasi air kotor	m'	Rp	23.500
92.	Saluran keluar bangunan/terbuka	m'	Rp	27.500
93.	Shower	bh	Rp	200.000
94.	Kloset shower	bh	Rp	175.000
95.	Kawat beton	kg	Rp	10.000
96.	Besi beton U-08	kg	Rp	10.000
97.	Besi beton U-10	kg	Rp	10.000
98.	Besi beton U-12	kg	Rp	10.000
99.	Besi beton U-14	kg	Rp	10.000
100.	Besi beton U-16	kg	Rp	10.000
101.	Besi beton U-18	kg	Rp	10.000
102.	Besi beton U-20	kg	Rp	10.000
103.	Besi siku	kg	Rp	10.000
104.	Besi plat	kg	Rp	10.000
105.	Besi profil C	kg	Rp	10.000
106.	Pagar besi pabriksi d16	m2	Rp	600.000
107.	Tower besi 2 mtr	set	Rp	1.500.000
108.	Reservoir 1 m3	bh	Rp	750.000
109.	Rumput taman	m2	Rp	15.000
110.	Listrik 900 watt	set	Rp	3.500.000
111.	Air PAM	set	Rp	1.500.000
NO.	URAIAN UPAH	SATUAN	HARGA BAHAN	
1.	Pekerja / Buruh	hari	Rp	50.000
2.	Tukang	hari	Rp	75.000
3.	Kepala Tukang	hari	Rp	80.000
4.	Mandor	hari	Rp	100.000

Sumber : PT. Rezky Cahaya Rani

Rencana Anggaran Biaya Tipe 54

No	Uraian Pekerjaan	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)	Bobot
1.	Pekerjaan Persiapan & pek. Tanah					
	- Pengukuran	1	ls	50.000,00	50.000,00	
	- pasangan Bowplank	54	m'	48.301,80	2.608.297,20	
	- Galian Pondasi	59,64	m3	40.000,00	2.385.600,00	
	- Timbunan Kembali	14,91	m3	40.000,00	596.400,00	
	- Urungan Pasir Bawah Lantai	5	m3	118.000,00	590.000,00	
	- Urungan Pasir Bawah Pondasi	4,925	m3	118.000,00	581.150,00	
				Jumlah	6.811.447,20	3,87%
2.	Pekerjaan Pondasi					
	- Pasangan Batu Kosong	8,94	m3	371.000,00	3.316.740,00	
	- Pasangan Pondasi Batu Gunung	18,62	m3	577.765,00	10.757.984,30	
				Jumlah	14.074.724,30	7,99%
3.	Pekerjaan Dinding & Beton					
	- Beton Sloof	2,196	m3	5.896.182,50	12.948.016,77	
	- Dinding Trasraam	4,32	m3	836.960,00	3.615.667,20	
	- Dinding	20,3	m3	728.500,00	14.788.550,00	
	- Beton Kolom	2,05	m3	5.476.890,00	11.227.624,50	
	- Plesteran Trasraam	79,4	m2	57.730,00	4.583.762,00	
	- Plesteran	256,5	m2	46.510,00	11.929.815,00	
	- Ringbalk	1,44	m3	6.052.300,00	8.715.312,00	
	- Acian	296,1	m2	4.682,50	1.386.488,25	

	- Profil Beton	0,68	m'	25.000,00	17.000,00	
				Jumlah	69.212.235,72	39,28%

4.	Pekerjaan Kuda-kuda & Atap					
	- Kuda-kuda	0	m3	7.150.000,00	-	
	- Gording	0,6	m3	8.645.000,00	5.187.000,00	
	- Rangka Atap (kaso + reng)	73,3	m2	69.300,00	5.079.690,00	
	- Genteng Beton	73,3	m2	84.750,00	6.212.175,00	
	- Nok Genteng Beton	7	m'	73.134,00	511.938,00	
	- Liplank	25,2	m'	269.400,00	6.788.880,00	
				Jumlah	23.779.683,00	13,49%

5.	Pekerjaan Plafond					
	- Rangka Plafond	0,50	m3	5.345.000,00	2.672.500,00	
	- Penutup Plafond/ Kalsiboard	61,84	m2	114.500,00	7.080.680,00	
	- Lis Plafond	93,5897	m'	18.000,00	1.684.615,38	
				Jumlah	11.437.795,38	6,49%

6	Pekerjaan Lantai					
	- Pas. Tegel Keramik 40/40	51	m2	150.405,00	7.670.655,00	
	- Pas. Tegel Keramik 30/30	0	m2	124.155,00	-	
	- Pas. Tegel Keramik 20/20k	3	m2	124.155,00	372.456,00	
	Pek. Meja Dapur	0,9	m2	124.155,00	111.739,50	
				Jumlah	8.154.859,50	4,63%

7.	Pekerjaan Instalasi Air/Listrik					
	a. Pekerjaan Air/Sanitas					
	- Saluran Air Bersih	25,2	m'	10.000,00	252.000,00	
	- Kitchen Sink	1	bh	125.000,00	125.000,00	
	- Floor Drain	1	bh	20.000,00	20.000,00	
	- Kloset Duduk	1	bh	800.000,00	800.000,00	
	- Shower	1	bh	200.000,00	200.000,00	
	- Kran	4	bh	75.000,00	300.000,00	
	b. Pekerjaan Listrik					
	- Lampu TL	7	titik	52.000,00	364.000,00	
	- Lampu Tempel Teras	2	titik	90.000,00	180.000,00	
	- Lampu Halaman	1	titik	140.000,00	140.000,00	
	- Saklar Tunggal	5	bh	19.000,00	95.000,00	
	- Saklar Gand1a	1	bh	35.000,00	35.000,00	
	- Stop Kontak	5	bh	25.000,00	125.000,00	
	- Terminal MCB	1	set	90.000,00	90.000,00	
	- Upah Kerja per titik	22	titik	10.000,00	220.000,00	
				Jumlah	1.249.000,00	0,71%

8.	Pekerjaan Gantungan Pintu / Jendela					
	- Kusen Pintu, Jendela, & Ventilasi	1,64	m3	9.034.000,00	14.818.650,88	
	- Daun Pintu Utama	2	lbr	983.750,00	1.967.500,00	
	- Daun Pintu Belakang	1	lbr	983.750,00	983.750,00	
	- Daun Pintu Kamar Tidur	2	lbr	885.375,00	1.770.750,00	

	- Daun Pintu Kamar Mandi	1	lbr	190.000,00	190.000,00	
	- Daun Jendela	8	lbr	735.250,00	5.882.000,00	
	- Pas. Kunci Pintu	6	set	80.000,00	480.000,00	
	- Pas. Engsel Pintu & Jendela	14	set	20.000,00	280.000,00	
	- Pas. Grendel Jendela	8	set	12.000,00	96.000,00	
				Jumlah	26.468.650,88	15,02%

9.	Pekerjaan Pengecatan					
	- Pek. Cat Tembok Luar	28,8	m2	39.543,75	1.138.860,00	
	- Pek. Cat Tembok Dalam	267,3	m2	33.593,75	8.979.609,38	
	- Pek. Cat Plafond	61,84	m2	33.539,75	2.077.437,50	
	- Pek. Cat Kayu	23,424	m2	39.518,75	925.687,20	
				Jumlah	13.121.594,08	7,45%

10.	Pekerjaan Halaman / Pembersih					
	- Septik Tank	1	set	600.000,00	600.000,00	
	- Saluran Air Kotor	20	m'	23.500,00	470.000,00	
	- Rabat Beton (carport)	0,99	m3	845.335,00	836.881,65	
				Jumlah	1.906.881,65	1,08%
				Jumlah Total	176.216.871,79	100,00%
				Dibulatkan	176.200.000,00	

Sumber : PT. Rezky Cahaya Rani

Rekapitulasi RAB Tipe 54

No.	Uraian Pekerjaan	Jumlah Harga	Bobot
1.	Pekerjaan Persiapan & Pekerjaan Tanah	Rp 6.811.447,20	3,87%
2.	Pekerjaan Pondasi	Rp 14.074.724,30	7,99%
3.	Pekerjaan Dinding dan Beton	Rp 69.212.235,72	39,28%
4.	Pekerjaan Kuda-kuda & Atap	Rp 23.779.683,00	13,49%
5.	Pekerjaan Plafond	Rp 11.437.795,38	6,49%
6.	Pekerjaan Lantai	Rp 8.154.859,50	4,63%
7.	Pekerjaan Instalasi Air/Listrik	Rp 1.249.000,00	0,71%
8.	Pekerjaan Gantungan Pintu/Jendela	Rp 26.468.650,88	15,02%
9.	Pekerjaan pengecatan	Rp 13.121.594,08	7,45%
10.	Pekerjaan Halaman/Pembersih	Rp 1.906.881,65	1,08%
Jumlah Total		Rp 176.216.871,71	100,00%
Dibulatkan		Rp 176.200.000,00	
Terbilang : Seratus Tujuh Puluh Enam Juta Dua Ratus Ribu Rupiah			

Sumber : PT. Rezky Cahaya Rani

Rencana Anggaran Biaya

Rekapitulasi	
A. 1. Harga Pokok Produksi Tanah (HPPT)	Rp 5.378.496.576
2. Harga Pokok Produksi Bangunan (HPPB)	Rp 12.510.200.000
3. Sarana	Rp 421.030.000
4. Prasarana	Rp 491.423.550
5. Cost Of Money (bunga Modal Kerja Bank)	Rp 106.666.700
B. BIAYA OPERASIONAL / NON FISIK	Rp 566.201.000
	Rp 19.474.017.826

Tipe	Harga Jual	Jumlah Unit	Jumlah Harga Jual
54/98	Rp 290.000.000	71	Rp 20.590.000.000

Nilai Penjualan	Rp	20.590.000.000
Nilai Real Cost	Rp	19.474.017.826
Nilai KPR	Rp	14.413.000.000
Proyeksi Margin Sebelum Pajak	Rp	1.115.982.174
Permohonan Modal Kerja	Rp	5.000.000.000

Sumber : PT. Rezky Cahaya Rani

DAFTAR PUSTAKA

- Angkoso. (2006). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara.
- Budi Astuti Fatkar. Pengaruh volume penjualan dan biaya produksi terhadap laba bersih pada PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk Periode 2006-2015. ([http://www.Schoolargoogle.com/jurnal/Pengaruh HPP dan Harga Jual .htm](http://www.Schoolargoogle.com/jurnal/Pengaruh_HPP_dan_Harga_Jual.htm), diakses 10 Maret 2018)
- Clara Elsyafira Prajoko. Analisis Pengaruh Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Process Costing Terhadap Laba Bersih. ([http://www.Schoolargoogle.com/jurnal/Pengaruh HPP .htm](http://www.Schoolargoogle.com/jurnal/Pengaruh_HPP_.htm), diakses 10 Maret 2018)
- Deris Regianto Purnama. Pengaruh Harga Pokok Produksi Terhadap Laba Kotor (Studi kasus PT. Gudang Garam, Tbk). ([http://www.Schoolargoogle.com/jurnal/Pengaruh HPP Terhadap Laba Kotor .htm](http://www.Schoolargoogle.com/jurnal/Pengaruh_HPP_Terhadap_Laba_Kotor_.htm), diakses 10 Maret 2018)
- Fitria Susanti. Analisis perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dan Variable Costing (Studi Pada CV Putri Wilis Kediri). (<http://simki.unpkediri.ac.id/detail/14.1.02.01.0019>, diakses 10 Maret 2018)
- Hansen, D.R. dan Mowen, M.M. 2009. *Akuntansi Manajerial*. Buku Satu. Diterjemahkan Deny Arnos Kwary. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Harahap. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Laba*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta. Salemba Empat.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Penerbit Aditya Media. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi ke-5. Cetakan Kesebelas. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nafarin. 2009. *Penganggaran Perusahaan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Rudianto. 2013. *Unsur-unsur Harga Pokok Produksi*. Jakarta: Erlangga.
- Supriyono. 2011. *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Buku 1 Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.

- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan, Laba*. Yogyakarta: BPFE.
- Subramanyam. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. 2011. *Research Methods for business Edisi 1 and 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis Edisi 1*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- W. Wiratna Sujarweni. Implementasi Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Mencapai Laba Optimal (Studi Pada Sentra UKM Industri Bakpia Di Wilayah Minomartani Sleman Yogyakarta).
([http://www.Schoolargoogle.com/jurnal/Penentuan HPP dan Harga Jual .htm](http://www.Schoolargoogle.com/jurnal/Penentuan_HPP_dan_Harga_Jual.htm), diakses 10 Maret 2018)



BIOGRAFI PENULIS



Nama Riska Amalia Sulaeman, lahir di Makassar pada tanggal 13 januari 1996, anak ke empat dari 4 bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Sulaeman dan Ibu Indo Tang, jenis kelamin perempuan, agama islam, berkewarganegaraan Indonesia, alamat BTN Minasa Upa Kec. Rappocini Makassar. Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu Taman Kanak-Kanak di TK Teratai UNM Makassar lulus tahun 2002, pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Kompleks Ikip 1 Makassar lulus tahun 2008, pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 21 Makassar lulus tahun 2011, pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 9 Makassar lulus tahun 2014, dan mulai tahun 2014 mengikuti program S1 di Universitas Muhammadiyah Makassar, Program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis.